

IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROFESI AUDITOR DALAM MENGHADAPI REMOTE AUDIT

Rr. Puruwita Wardani^{1,*}, Bernadetta Diana Nugraheni²

^{1 2} Program Akuntansi; Universitas Katolik Widya Mandala

E-mail: puruwita@ukwms.ac.id ,bernadetta@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk menguji audit dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan auditor untuk dapat berinteraksi secara penuh dengan klien seperti audit pada umumnya. Penggunaan teknologi informasi yang digunakan oleh auditor menjadi dasar dalam penelitian ini. Tujuan jangka panjang sebagai implikasi praktek dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada profesi auditor mengenai pemanfaatan teknologi informasi berupa seberapa luas penggunaannya serta seberapa penting teknologi tersebut digunakan dalam menghadapi *remote audit*. Target khusus dari penelitian ini adalah untuk menguji kesiapan auditor dalam menjalankan *remote audit* melalui penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini memberikan implikasi sosial bahwa auditor harus dapat mengerti pentingnya teknologi informasi dalam pelaksanaan *remote audit*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan survey melalui penyebaran kuesioner kepada auditor di kantor akuntan publik di seluruh Indonesia. Kuesioner menggunakan pertanyaan Janvrin, Bierstaker dan Lowe (2008) yang dikembangkan oleh Tarek, Mohamed, Hussain, dan Basuony (2017). Teknik ini sesuai untuk pengukuran sikap atas suatu kasus yang harus diselesaikan (Tarek, et al, 2017). Orisinalitas penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang memaksa auditor untuk menghadapi audit dengan berbagai keterbatasan yang ada. Hasil dari penelitian adalah bahwa penggunaan teknologi informasi secara luas dimanfaatkan untuk pelaksanaan audit. Hasil lainnya adalah bahwa tingkat penggunaan teknologi informasi bagi auditor di KAP adalah sangat penting.

Kata kunci: pandemi Covid-19, remote audit, software audit, teknologi informasi

ABSTRACT

This research was carried out in order to test audits during the covid-19 pandemic which did not allow auditors to be able to interact fully with clients. The use of information technology used by auditors is the basis for this research. The long-term goal as a practical implication in this study is to provide input to the auditor profession regarding the use of information technology in the form of how widely it is used and how important it is to use the technology in dealing with remote audits. The specific target of this research is to test the readiness of auditors to carry out remote audits through the use of information technology. This study provides social implications that auditors must understand the importance of information technology in the implementation of remote audits. The research method used is survey by distributing questionnaires to auditors in public accounting firms throughout Indonesia. The questionnaire uses Janvrin, Bierstaker and Lowe (2008) questions developed by Tarek, Mohamed, Hussain, and Basuony (2017). This technique is suitable for measuring attitudes towards a case that must be resolved (Tarek, et al, 2017). The originality of this research is that this research was conducted during the Covid-19 pandemic which forced auditors to face audits with various limitations. The result of the research is that the use of information technology is widely used for audit implementation and also that the level of use of information technology for auditors in KAP is very important.

Keywords: pandemic Covid-19, remote audit, audit software, information technology

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses mengakumulasi dan mengevaluasi bukti suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaiannya antara informasi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan dan audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, Elder, Beasley, dan Hogan, 2017). Artinya bahwa auditor dalam melaksanakan suatu pengauditan harus dapat memperoleh bukti yang kompeten. Bukti yang kompeten tersebut diperoleh melalui pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai sebagai dasar untuk pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan.

Penggunaan teknologi informasi telah mempengaruhi aktivitas keuangan dan akuntansi dan juga pengendalian internal suatu proses bisnis perusahaan (Magablih, 2019). Perkembangan teknologi yang semakin canggih yang diadopsi oleh klien menuntut auditor untuk meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan teknologi informasi serta tentu saja auditor harus selalu mempertimbangkan risiko selama pelaksanaan audit. Tingkat penggunaan teknologi informasi serta kesadaran pentingnya teknologi informasi mempengaruhi pelaksanaan audit. Perubahan dari audit tradisional menjadi audit dengan penggunaan teknologi informasi merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini. Auditor tidak dapat mempertahankan untuk tetap melaksanakan audit secara tradisional/manual. Hal ini menuntut profesi auditor dalam mempersiapkan atau menghadapi audit jarak jauh (*remote audit*) akan sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai penggunaan teknologi informasi dalam hubungannya dengan audit maupun profesi audit diantaranya adalah Tarek dan Basuony (2017),

Magablih (2019), Vasarhelyi dan Romero (2014), Bradford dan Henderson (2017). Tarek dan Basuony (2017) meneliti mengenai implikasi dari teknologi informasi pada profesi audit pada negara berkembang untuk tingkat penggunaan dan pentingnya teknologi informasi, dan hasilnya adalah bahwa teknologi informasi telah mempengaruhi profesi audit, diantaranya adalah teknologi informasi mempengaruhi pertimbangan penerimaan klien dan juga mempengaruhi pada fase perencanaan, pengumpulan bukti, pengujian audit dan penulisan laporan. Selain itu, terdapat perbedaan antara penggunaan teknologi informasi pada KAP afiliasi asing dengan tidak berafiliasi asing serta pentingnya teknologi informasi pada pelaksanaan audit pada KAP berafiliasi asing dengan tidak berafiliasi asing. Magablih (2019) meneliti mengenai dampak penggunaan teknologi dalam auditing pada penurunan biaya operasional audit di Yordania. Hasil penelitian Magablih (2019) adalah bahwa teknologi mempengaruhi penurunan biaya audit untuk operasional auditor terutama untuk keakuratan output dan tabulasi data. Vasarhelyi dan Romero (2014) meneliti mengenai penggunaan teknologi oleh auditor eksternal dengan cara mereview kertas kerja auditor dan menginterview staf audit. Hasil penelitian Vasarhelyi (2014) adalah bahwa teknologi yang ada sering tidak dimanfaatkan atau digunakan oleh auditor karena auditor beranggapan akan dapat memperoleh bukti yang sama kompetennya dengan menggunakan audit secara tradisional. Bradford dan Henderson (2017) meneliti mengenai hambatan dan dukungan yang diperoleh oleh auditor yang menggunakan *software* audit yaitu *generalized audit software* (GAS). Hasil penelitian Bradford dan Henderson (2017) adalah bahwa hambatan masalah sistem dan ancaman yang dirasakan akan mempengaruhi kemudahan penggunaan dan manfaat dari GAS.

Secara teori, teknologi informasi akan sangat mempengaruhi bisnis

kontemporer saat ini karena teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan untuk menyimpan, menangkap (*capture*), menganalisis, dan memproses sejumlah besar informasi (Tarek dan Basouny, 2017). Artinya teknologi informasi akan mempengaruhi auditor mulai dari tahap perencanaan audit, pelaksanaan dan pengujian audit, penyelesaian audit dan pelaporan audit. Selain itu, teknologi informasi akan dapat menurunkan biaya operasional audit (Magablih, 2019).

Originalitas penelitian ini adalah terletak pada pelaksanaan pengambilan sampel penelitian yaitu di masa pandemi Covid-19 untuk pelaksanaan *remote audit*. Sesuai dengan kondisi saat ini di tengah pandemi virus Corona atau Covid-19, auditor menghadapi banyak sekali tantangan dalam melaksanakan audit. Auditor tidak dapat melaksanakan audit secara penuh. Kendala yang dihadapi auditor adalah adanya peraturan *social distancing* yang membuat auditor tidak dapat melaksanakan audit seperti pada umumnya. Pelaksanaan perjalanan ke tempat klien yang berada di luar kota bahkan luar pulau mengalami hambatan juga. Pelaksanaan audit lebih banyak dilaksanakan melalui jarak jauh (*remote*). Artinya bahwa auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang muncul. Berdasarkan Standar Audit (SA) 315, auditor harus mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai risiko tambahan yang muncul (IAPI, 2013: SA 315.1) seperti gangguan operasional yang terjadi selama masa pandemi covid dan auditor harus mengkomunikasikannya kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap tata kelola. Berdasarkan SA 330 tentang respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai, auditor harus mengevaluasi terhadap kecukupan dan ketepatan bukti audit dengan mengkaji ulang prosedur audit yang telah direncanakan, berdasarkan atas pertimbangan yang telah diubah atas risiko yang telah ditetapkan (IAPI, 2013: SA 330.29).

Penggunaan aplikasi teknologi informasi untuk membantu pelaksanaan audit telah sebagian besar dilakukan oleh kantor akuntan publik. Auditor menghadapi berbagai macam klien dengan penggunaan sistem informasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, auditor memiliki peran penting dalam memonitor dan mengevaluasi sistem manajemen risiko suatu entitas dimana tradisional audit tidak dapat merespon risiko secara langsung (*on real time basis*) dikarenakan pelaksanaan penilaian risiko dilakukan secara periodik (Tarek dan Basouny, 2017). Penggunaan teknologi informasi dapat dianalisis melalui *theory of acceptance model* atau dikenal dengan TAM.

Theory of Reasoned Action adalah yang mendasari dari *Theory Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1986). TAM merupakan adaptasi dari Ajzen dan Fishbein (1980). Teori TAM menjelaskan mengenai penerimaan individu pada suatu sistem informasi (Lee, Kozar, Larsen, 2003). TAM mampu menjelaskan penerimaan seseorang dalam penggunaan teknologi (Lee et al., 2003). TAM terdiri atas *perceived of use (PU)* dan *perceived of ease of use (PEU)* yang merupakan komponen dalam menilai pemanfaatan teknologi informasi oleh suatu individu (Lee et al., 2003). Berdasarkan teori TAM ini, maka penggunaan teknologi informasi dari pihak auditor untuk membantu pelaksanaan audit dapat dianalisis, khususnya pada situasi keterbatasan pelaksanaan audit di lapangan dikarenakan masalah pandemi virus Covid-19. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan teknologi informasi dan kesadaran pentingnya penggunaan teknologi informasi melalui aplikasi audit dan alat produktivitas yang dilakukan oleh KAP. Aplikasi audit merupakan tahapan dalam pelaksanaan audit yang dimulai dari penerimaan klien dan perencanaan audit, pengumpulan bukti dan pengujian audit, penyelesaian audit dan pelaporan, serta pekerjaan administratif. Penerimaan klien dan perencanaan audit terdiri atas alat rasio

keuangan, alat pencarian pada internet, software perencanaan audit, penilaian risiko, dan penerimaan klien. Risiko audit merupakan kesediaan auditor dalam menerima risiko setelah audit selesai dan opini audit tanpa modifikasi diterbitkan atas laporan keuangan diterbitkan (Arens, 2017:312). Risiko audit atau risiko audit yang dapat diterima dipengaruhi oleh komponen risiko deteksi, risiko pengendalian, dan risiko bawaan. Semakin tinggi risiko audit yang dapat diterima memberikan arti bahwa bukti audit yang diperoleh merupakan bukti yang kompeten dikarenakan pengendalian internal klien efektif dan risiko bawaan yang rendah. Auditor di dalam melaksanakan audit memiliki tujuan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sesuai dengan SA 500. Cukup berarti pada kuantitasnya dan tepat merupakan kualitasnya. Bukti audit yang cukup dan tepat merupakan bukti audit yang kompeten yang diperoleh melalui pengujian audit yaitu pengujian pengendalian, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail saldo. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit oleh auditor berdasarkan teori TAM dapat didasarkan pada manfaat dan kemudahan penggunaannya. Teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi penerapan teknologi informasi dalam audit pada penggunaannya serta pentingnya dalam pengaruhnya terhadap profesi audit dalam menghadapi *remote audit* pada setiap kantor akuntan publik berdasarkan jenisnya yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan asing selain dengan KAP *Big Four*, dan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan asing.

KAP yang berafiliasi dengan asing kemungkinan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan teknologi informasi yang dimiliki oleh KAP dengan klien dengan menerapkan *audit through the computer* atau KAP yang berafiliasi dengan asing memiliki ahli di bidang teknologi

informasi. Penggunaan teknologi informasi yang dipilih oleh KAP bagi auditornya akan membantu dalam setiap pelaksanaan audit terutama dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan audit di lapangan. Teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh auditor disesuaikan untuk membantu proses audit sesuai dengan prosedur audit yang ditetapkan dalam standar profesional akuntan publik (SPAP). Dengan demikian *research question* untuk penggunaan teknologi informasi pada KAP adalah sebagai berikut:

RQ1: Apakah terdapat penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan audit berdasarkan pada jenis KAP?

RQ2: Apakah terdapat tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan audit berdasarkan pada jenis KAP?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan metode survey pada kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ke seluruh anggota IAPI di Indonesia. Anggota IAPI adalah anggota yang terdaftar di IAPI, baik yang bekerja sebagai auditor di KAP maupun anggota yang bukan sebagai auditor di KAP. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dikarenakan data sampling berasal dari jawaban yang dikirimkan oleh IAPI ke seluruh anggota IAPI. Obyek penelitian ini adalah anggota IAPI yang bekerja sebagai auditor di KAP di seluruh Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *statistic nonparametric*. Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif komparatif maka pengujian statistiknya menggunakan uji Mann-Whitney dengan SPSS IBM SPSS 23. Pengujian dilakukan antara KAP yang berafiliasi asing dengan KAP yang tidak berafiliasi asing untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada.

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

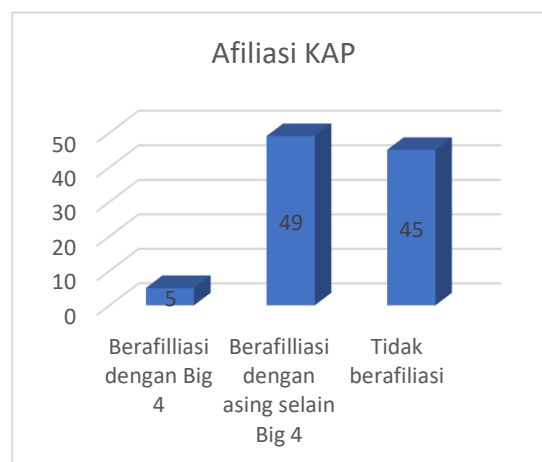
Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran

Keterangan	Definisi Operasional	Pengukuran
Penggunaan teknologi	Teknologi yang digunakan dalam audit oleh auditor di KAP atau yang digunakan oleh klien (Javrin et al. 2008)	Menggunakan skala 1 sampai dengan 5
Tingkat pentingnya penggunaan teknologi informasi	Ukuran tingkat pentingnya penggunaan teknologi informasi oleh KAP (Javrin et al. 2008).	Menggunakan skala 1 sampai dengan 5
KAP	Jenis kantor akuntan publik	1. KAP berafiliasi dengan <i>Big Four</i> dan KAP berafiliasi dengan asing selain dengan KAP <i>Big Four</i> . 2. KAP tidak berafiliasi dengan asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

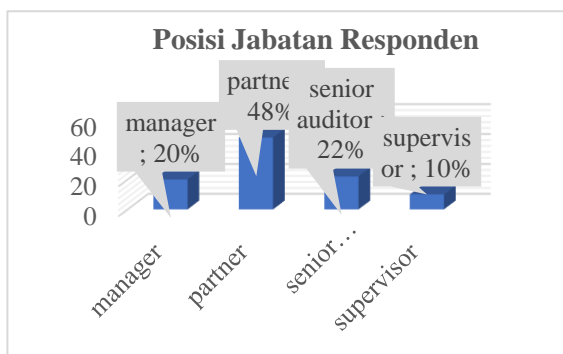
Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 51 auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi asing dengan KAP *Big Four*, KAP yang berafiliasi asing selain dengan KAP *Big Four*, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan asing.

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa lebih dari 50% KAP di Indonesia telah berafiliasi dengan kantor akuntan asing, 49% berafiliasi dengan kantor akuntan asing selain *Big Four*, dan 5% berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Hal ini menandakan kerja sama yang dibutuhkan antar KAP di dalam dan luar negeri sangat penting, karena keterbukaan model bisnis yang semakin berkembang bisnis klien menjadi lintas negara. Etika bisnis, perundang-undangan dan hukum yang berlaku di negara lain yang tidak mungkin dikuasai oleh auditor di negara asal, menyebabkan sangat perlu untuk melakukan kerja sama dengan auditor negara lain.

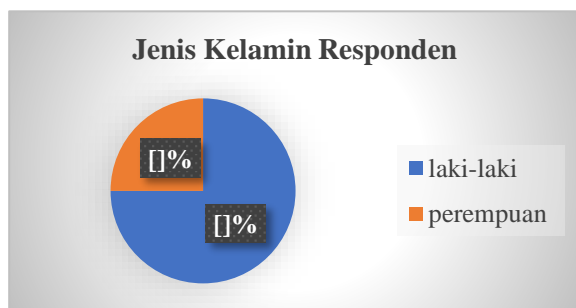


Gambar 1. Afiliasi KAP di Indonesia
Sumber: Olahan Penulis (2021)

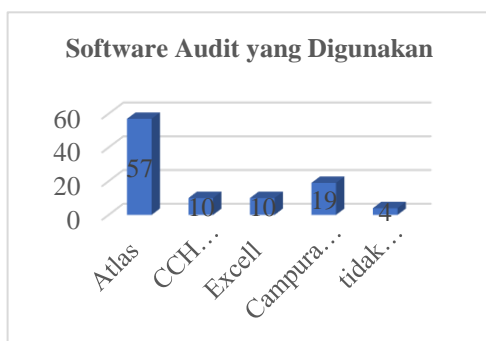
Posisi jabatan responden ditunjukkan pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak memiliki jabatan sebagai partner KAP yaitu sebesar 48%, sedangkan jabatan sebagai manager sebesar 20%, supervisor sebesar 10%, dan senior auditor sebesar 22%. Berdasarkan gambar 2 diketahui sebanyak 25% responden adalah perempuan dan 75% adalah laki-laki.



Gambar 1. Posisi Jabatan Responden
Sumber: Olahan Penulis (2021)



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden
Sumber: Olahan Penulis (2021)



Gambar 3. Software Audit yang Digunakan
Sumber: Olahan Penulis (2021)

Software audit yang digunakan ditunjukkan pada gambar 4 adalah sebesar 57% KAP menggunakan Atlas, 10% menggunakan CCH Prosystem, 10% menggunakan MS Excel, 19% KAP menggunakan 2 software audit atau hanya menggunakan satu software audit ACL, IDEA, Audit Bond, Audit Process Tools (APT) dan hanya 4% atau 1 orang responden saja yang masih manual atau KAP responden tersebut belum menggunakan teknologi audit berbasis komputer.

Luas penggunaan teknologi informasi dan tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi dalam perencanaan audit, penaksiran risiko, dan pelaporan audit ditunjukkan dalam tabel 2. Berdasarkan skala pengukuran 1 sampai dengan 5 diperoleh hasil, baik untuk penggunaan teknologi informasi maupun tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi memiliki nilai rata-rata mendekati skala 5 yaitu sangat luas dan sangat penting. Besarnya perbedaan dari nilai perencanaan audit, penaksiran risiko, dan pelaporan audit pada luas penggunaan dan tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi ditunjukkan dalam standar deviasi pada masing-masing item yang diteliti.

Tabel 2. Luas Penggunaan dan Tingkat Kepentingan Penggunaan Teknologi Informasi

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard deviation	Variance
Penggunaan Teknologi Informasi						
Perencanaan audit	51	1.0	5.0	4.059	0.8812	0.776
Penaksiran risiko	51	1.0	5.0	4.020	0.8600	0.740
Pelaporan audit	51	1.0	5.0	3.765	1.1061	1.224

Tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi						
Perencanaan audit	51	1.0	5.0	4.275	0.7233	0.523
Penaksiran risiko	51	1.0	5.0	4.157	0.8573	0.735
Pelaporan audit	51	1.0	5.0	3.824	1.1438	1.308

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3, hasil pengolahan Mann-Whitney diperoleh tingkat signifikansi melebihi 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan dalam penggunaan luasnya teknologi informasi

maupun tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi, baik pada perencanaan audit, penaksiran risiko, maupun pelaporan audit.

Tabel 3. Uji Mann-Whitney dan Wilcoxon

Keterangan	N	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Penggunaan Teknologi Informasi					
Perencanaan audit	51	306.000	712.000	-0.325	0.745
Penaksiran risiko	51	283.000	559.000	-0.800	0.424
Pelaporan audit	51	315.000	721.000	-0.140	0.888
Tingkat Kepentingan Penggunaan Teknologi Informasi					
Perencanaan audit	51	307.000	713.000	-0.325	0.745
Penaksiran risiko	51	306.000	582.000	-0.330	0.741
Pelaporan audit	51	320.000	596.000	-0.040	0.968

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Hasil dari uji Mann-Whitney dalam tabel 4 menunjukkan rata-rata peringkat yang tidak jauh berbeda, baik untuk KAP non afiliasi maupun KAP afiliasi dengan asing (berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP berafiliasi dengan asing selain KAP *Big Four*) dalam penggunaan teknologi informasi. Semua jenis KAP menyatakan

bahwa teknologi informasi adalah penting dalam setiap kegiatan audit. Uji Mann-Whitney berikut dibagi berdasarkan 2 (dua) jenis KAP yaitu kelompok pertama adalah KAP berafiliasi dengan asing yaitu dengan KAP *Big Four* maupun selain KAP *Big Four* dan kelompok kedua adalah KAP tidak berafiliasi dengan asing.

Tabel 4. Rank

Keterangan	Jenis KAP	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Penggunaan Teknologi Informasi				
Perencanaan audit	1	23	26.70	614.00
	2	28	25.43	712.00
Penaksiran risiko	1	23	24.30	559.00
	2	28	27.39	767.00

Pelaporan audit	1	23	26.30	605.00
	2	28	25.75	721.00
Tingkat Kepentingan Penggunaan Teknologi Informasi				
Perencanaan audit	1	23	26.65	613.00
	2	28	25.46	713.00
Penaksiran risiko	1	23	25.30	582.00
	2	28	26.57	744.00
Pelaporan audit	1	23	25.91	596.00
	2	28	26.07	730.00

Keterangan: Jenis KAP (1): KAP berafiliasi asing dengan KAP *Big Four* maupun selain KAP *Big Four*, (2) KAP tidak berafiliasi dengan asing.

Luas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Audit

Berdasarkan data di atas, *research question 1* yaitu apakah terdapat penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda memberikan hasil bahwa tidak terdapat penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan audit antar jenis KAP. Sesuai dengan teori TAM, pemanfaatan teknologi informasi melalui penggunaan *software audit* akan memberikan manfaat dan kemudahan dalam membantu auditor untuk pelaksanaan audit. KAP yang berafiliasi asing dengan *Big Four*, KAP yang berafiliasi asing tidak dengan *Big Four*, maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan asing telah sebagian besar menggunakan *software audit* untuk membantu pelaksanaan audit pada tahap perencanaan audit. Perencanaan audit merupakan tahap awal yang penting untuk menentukan pelaksanaan audit. Perencanaan audit merupakan fase penting di awal pelaksanaan pengauditan. Teknologi informasi dapat membantu auditor dalam perencanaan audit diantaranya dalam melakukan prosedur analitis pendahuluan. Luasnya penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh berbagai jenis KAP ini juga didukung dengan hasil dari pemanfaatan teknologi informasi untuk penilaian risiko. Pemanfaatan teknologi informasi bagi auditor di berbagai jenis KAP juga menyatakan rata-rata mendekati sangat luas dalam penggunaan teknologi informasi untuk penilaian risiko. Teknologi informasi membantu auditor dalam menganalisis data dari berbagai sumber untuk penilaian risiko. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi

bagi auditor di berbagai jenis KAP juga memberikan hasil rata-rata mendekati sangat luas dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan audit. Teknologi informasi membantu auditor dalam menganalisis prosedur analitis akhir serta data untuk pengambilan keputusan opini yang akan diterbitkan. Teknologi informasi dapat membantu auditor dalam menganalisis keakuratan output dan tabulasi data (Magablih, 2019).

Tingkat Kepentingan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Audit

Berdasarkan data di atas, *research question 2* yaitu apakah tingkat kepentingan penggunaan teknologi informasi berbeda-beda dalam pelaksanaan audit berdasarkan pada jenis KAP, baik untuk perencanaan audit, penilaian risiko, dan pelaporan audit, diperoleh hasil bahwa auditor rata-rata menjawab mendekati ke sangat penting dalam penggunaan teknologi informasi bagi auditor pada berbagai jenis KAP. Sesuai dengan teori TAM, manfaat dari teknologi informasi dalam membantu pelaksanaan audit menjadikan teknologi informasi ini penting, bahkan cenderung sangat penting, dalam membantu pelaksanaan audit di fase perencanaan, penilaian risiko, dan pelaporan audit. Tentunya hal ini tidak terlepas dari *research question* yang pertama bahwa pemanfaatan penggunaan teknologi informasi menghasilkan rata-rata yang mendekati sangat luas. Keluasan penggunaan teknologi informasi mengartikan bahwa teknologi informasi ini penting, bahkan mendekati sangat penting,

sesuai dengan hasil dari survey penelitian ini pada auditor di berbagai jenis KAP.

Implikasi Teknologi Informasi bagi Profesi Auditor

Implikasi teknologi informasi bagi profesi auditor dalam menghadapi *remote audit* berdasarkan hasil survey dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi adalah luas dan penting. Artinya profesi auditor perlu mempersiapkan auditor untuk memanfaatkan teknologi informasi pada pelaksanaan audit. Transaksi yang semakin kompleks menuntut auditor untuk memanfaatkan teknologi informasi dengan penggunaan *software* audit untuk membantu pelaksanaan audit. Audit dengan kertas kerja manual tidak akan mampu mengatasi data transaksi klien yang semakin kompleks. Terlebih lagi di tengah situasi pandemi Covid-19 yang menjadikan semua kegiatan menjadi serba terbatas, maka penggunaan teknologi informasi untuk mendukung audit jarak jauh (*remote audit*) sangat diperlukan. *Remote audit* akan terlaksana dengan lancar melalui bantuan teknologi informasi dengan *software audit*. Profesi auditor dalam standar auditnya yaitu SA 330 telah mengatur teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*) dalam pelaksanaan audit, diantaranya adalah untuk pemilihan sampel transaksi dari arsip elektronik, untuk menyortasi transaksi dengan karakteristik khusus, atau untuk menguji populasi (IAPI, 2013:11). Hal ini mengartikan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat luas dan penting digunakan untuk mendukung pelaksanaan audit.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah meningkatkan kompetensi anggotanya melalui sosialisasi penggunaan *software audit* ATLAS. ATLAS merupakan aplikasi yang membantu auditor dalam pelaksanaan audit berbasis excel yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bekerja sama dengan IAPI. Bagi KAP yang belum memiliki *software audit* untuk membantu pelaksanaan audit, maka KAP tersebut dapat menggunakan ATLAS untuk membantu pelaksanaan audit agar taat dan sesuai dengan standar audit. Oleh karena itu, hasil

survey yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa sebagian besar KAP telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pelaksanaan auditnya. Bahkan bagi KAP yang belum memiliki *software audit* khusus untuk audit, PPPK telah menyiapkan ATLAS berbasis excel.

Hal ini berarti dalam pelaksanaan audit berdasarkan pada jenis KAP, luasnya penggunaan teknologi pada perencanaan audit, penaksiran risiko, dan pelaporan audit diperoleh hasil tidak ada perbedaan pada semua jenis KAP. Hasil survey menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada semua jenis KAP cenderung sangat luas. Hal ini berarti semua KAP telah menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit. Jika dihubungkan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan adanya penjagaan jarak antar individu, penggunaan teknologi informasi berdasarkan hasil survey sangat digunakan dengan luas sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan *remote audit*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai penggunaan teknologi informasi dalam hubungannya dengan audit maupun profesi audit diantaranya adalah Tarek dan Basuony (2017), Magabli (2019), Vasarhelyi dan Romero (2014), Bradford dan Henderson (2017). Tarek dan Basuony (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profesi audit pada setiap tahap kegiatan auditnya yang dimulai dari perencanaan audit, penilaian risiko, sampai dengan pelaporan audit membutuhkan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit untuk perencanaan audit, penilaian risiko, dan pelaporan audit adalah luas dan penting. Hal ini mengartikan bahwa auditor menghadapi transaksi yang semakin kompleks dalam pelaksanaan audit yang tidak mampu dihadapi hanya dengan audit secara manual. Pemanfaatan teknologi informasi melalui *software audit* yang digunakan oleh auditor dari berbagai jenis KAP sangat membantu pelaksanaan audit untuk perencanaan audit, penilaian risiko,

dan pelaporan audit sesuai dengan teori TAM. Profesi audit yaitu IAPI telah mempersiapkan anggotanya agar siap dalam menghadapi *remote audit* melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan *software audit* untuk membantu pelaksanaan audit.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mulai mempertimbangkan faktor sosial budaya dari auditor tiap KAP dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaksanaan audit. Hal ini penting untuk mengetahui dan menganalisis praktik baik dalam penggunaan teknologi informasi yang dapat menunjang pelaksanaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, Beasley, Hogan. 2017. Auditing and Assurance Services. 16th Edition. England: *Pearson Education Limited*.
- Bradford, Marianne dan Henderson, Dave. 2017. Barriers and Enablers to Auditors Accepting Generalized Audit Software. *ISACA Journal*. Vol. 5, No.1. Hal. 1-8.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (SA) 315: Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas dan Lingkungannya, Standar Profesional Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (SA) 330: Respon Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (SA) 500: Bukti Audit. Jakarta: Salemba Empat.
- Janvrin, Bierstaker, Lowe. 2008. An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*. 22(1): 1-21.
- Lee, Kozar, Larsen. 2003. The Technology Acceptance Model: Past, Present, and the Future. *Communications of the Association for Information System*, 12(1): 752-780.
- Magablih, Ali Mustafa. 2019. Impact of Using Technology in Auditing on Reducing the Fees of Auditors Offices and Companies in Jordan. *International Journal of Business and Management*. 14(8): 1-9.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: *Penerbit Alfabeta*
- Tarek, Menak dan Basuony, Mohamed. 2017. The Implication of Information Technology on the Audit Profession in Developing Country: Extent of Use and Perceived Importance. *International Journal of Accounting and Information Management*. 25(2): 237-255.
- Taqi, Muhamad. 2013. Consequences of Audit Quality in Signaling Theory Perspective. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. 2(4): 133-136.
- Vasarhelyi, Miklos A dan Romero, Silvia. 2014. Technology in Audit Engagements: A Case Study. *Managerial Auditing Journal*. 29(4): 350-365.